

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan regulasi diri peserta didik santri di kelas IV C, V B, dan V C MIN 1 Pati menunjukkan adanya perbedaan pada setiap fase *self-regulated learning* Barry J. Zimmerman. Kelas IV C menunjukkan kemampuan regulasi diri yang masih memerlukan arahan dalam beberapa arahan dalam beberapa aspek, terutama dalam menetapkan tujuan, mengatur proses belajar, dan melakukan perbaikan hasil belajar. Kelas V B menunjukkan kemampuan yang relatif lebih baik dalam menetapkan tujuan, melaksanakan strategi belajar, serta mengevaluasi dan memperbaiki hasil belajar. Sementara itu, kelas V C menunjukkan kemampuan yang cukup beragam, dengan sebagian peserta didik telah mampu mengatur dan mengevaluasi kegiatan belajarnya, tetapi sebagian lainnya masih kurang konsisten. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri peserta didik santri di ketiga kelas tersebut berbeda dalam tingkat regulasi pada fase *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung program pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan regulasi diri peserta didik, baik melalui kegiatan akademik maupun pengembangan kemandirian peserta didik.

2. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan, motivasi, serta strategi pembelajaran yang dapat melatih peserta didik agar lebih mandiri, disiplin, dan mampu mengatur kegiatan belajarnya.

3. Pengurus pondok pesantren

Pengurus pondok pesantren diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan belajar peserta didik serta memberikan pendampingan dan motivasi belajar kepada santri.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai regulasi diri peserta didik dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat regulasi diri secara lebih terukur atau penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan regulasi diri peserta didik dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji perbedaan regulasi diri berdasarkan intensitas kegiatan di pesantren dan waktu belajar yang dimiliki peserta didik.